

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Jenis Penelitian *Single Subject Research (SSR)* alasan dari peneliti menggunakan *Single Subject Research (SSR)* yaitu Situasi yang kurang mendukung saat ini dikarenakan adanya pandemic covid sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan subjek yang lebih banyak atau lebih besar karena adanya pembatasan social dan ruang gerak social di Masyarakat. Desain eksperimen subjek tunggal memiliki beberapa variasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:211) desain eksperimen subjek tunggal yaitu desain A-B, desain A-B-A', dan desain jamak". Pola desain penelitian subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah bentuk rancangan desain A-B-A'.

Sunanto(2005:60) menjelaskan bahwa desain A-B-A' telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas". Dapat dijelaskan bahwa tujuan digunakannya pola desain A-B-A'.

Untuk mengetahui hasil pengukuran antar variabel sebelum dan sesudah diberikan treatment atau intervensi maka dari itu Peneliti menggunakan Desain A-B-A. Tujuan Peneliti menggunakan Desain A-B-A tersebut yakni untuk mengetahui hasil dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat, Desain subjek tunggal (*single subject design*) memfokuskan pada individu sebagai subject penelitian. untuk mengetahui adanya hubungan maka diperlukan pengukuran kondisi, yakni baseline A'. Baseline A' ini memiliki tujuan sebagai kontrol fase intervensi sehingga dapat untuk kesimpulan antara hubungan variabel bebas dan terikat. Apabila hasil baseline A dan baseline A' memiliki hasil berbeda maka dapat disimpulkan video edukasi berpengaruh terhadap pemahaman seks anak usia dini.

3.1 Rancangan Eksperimen

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda

dengan disain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan disain A-B, pada disain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.1 Tabel Kondisi A-B-A

Target Behavior	Baseline (A) (Kondisi Awal)	Intervensi (B)	Baseline (A) (Kondisi Akhir)
	3x Baseline	4x Intervensi	3x Baseline (A)

Keterangan :

Tabel di atas menjelaskan bahwa A-1 (*baseline* 1) dari penelitian ini adalah kemampuan dasar, dalam hal ini kemampuan pemahaman pendidikan seks subjek. Subjek diberi tes untuk menyebutkan beberapa anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Subjek diamati, sehingga dalam kondisi kemampuan awal subjek tersebut dapat diambil datanya. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan (45 menit). Pengukuran baseline-1 dilakukan sampai data stabil.

B (*intervensi*) yang diberikan berupa pemutaran video edukasi mengenai pemahaman pendidikan seks anak usia dini. Selain untuk mengenalkan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh

Nadia Nurul Aeni, 2020

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI UNTUK PEMAHAMAN SEKS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh orang lain anak juga dapat mengembangkan pemahamannya mengenai anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada tahap Intervensi ini dilakukan selama 6x sesi atau 4x penelitian.

A-2 (*baseline 2*) yakni pengamatan kembali terhadap pemahaman seks anak dalam pemutaran video edukasi mengenai pemahaman seks anak agar menjadi evaluasi untuk memperoleh gambaran dari pengaruh pemberian intervensi terhadap kemampuan pemahaman pada subjek. Pada tahap Baseline (A) ini dilakukan 3x sesi atau 3x penelitian untuk Pengamatan kembali terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia Dini.

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Menentukan *Baseline (A)*

Pada fase baseline ini hal yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan mengenai macam-macam anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan anggota tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

3.2.2 Prosedur Intervensi (B)

Pada fase intervensi ini tidak jauh berbeda dengan baseline, dengan cara memberikan video edukasi. Prosedur yang dilakukan pada fase ini adalah penayangan video edukasi mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Pada tahap pertama, subjek diberi video edukasi mengenai pemahaman seks anak usia dini disertai pertanyaan “ini gambar apa?” kemudian anak mengamati video edukasi mengenai bagian-bagian anggota tubuh, setelah melihat video edukasi anak menyebutkan bagian nama-nama bagian tubuh.

Tahap kedua, subjek diberikan video edukasi mengenai fungsi anggota tubuh, anak mengamati video disertai pertanyaan “ini gambar apa?” kemudian diperintah untuk menyebutkan fungsi bagian-bagian tubuh.

3.2.3 Baseline (A2)

Pada tahap Baseline A”, dilakukan kembali pengukuran Pemahaman Pendidikan Seks Anak usia dini perilaku, guna untuk mengetahui adanya perkembangan. Dengan test dan prosedur yang sama dapat ditarik kesimpulan atas keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat

Nadia Nurul Aeni, 2020

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI UNTUK PEMAHAMAN SEKS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengidentifikasi penggunaan video edukasi mengenai pemahaman seks memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pemahaman seks anak usia dini pada subjek penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

Proses pengumpulan data yang dihasilkan selama penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan instrumen yang akan diajukan.
- b) Melakukan penelitian pada baseline-1 (A), selama 3 sesi.
- c) Melakukan penelitian pada intervensi-1 (B), selama 4 sesi.
- d) Melakukan penelitian pada baseline-2 (A'), selama 3 sesi.
- e) Setiap data yang dihasilkan dari setiap penelitian dibuat tabel penelitian untuk mengetahui perkembangan kemampuan belajar membaca permulaan yang dimiliki subjek.
- f) Dari hasil keseluruhan data yang diperoleh diberi skor, kemudian semua skor baseline (A), intervensi (B), baseline (A') dijumlahkan.
- g) Membandingkan hasil skor baseline sebelum mendapatkan perlakuan atau sesudah mendapatkan perlakuan.
- h) Data yang diperoleh dari seluruh hasil penelitian, dianalisis dan diolah dalam bentuk grafik untuk melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi pada subjek.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian eksperimen dengan *Single Subject Research (SSR)* yaitu menggunakan statistik deskriptif yang sederhana guna memperoleh gambaran mengenai keadaan setelah diberikan perlakuan.

3.3 Partisipan Dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cikedung Lor, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu dan melibatkan 3 orang partisipan diantaranya 2 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki dengan usia 4-6 tahun. Maka dalam hal ini terdapat 3 orang anak menjadi sampel penelitian karena memenuhi indikator pemahaman seks anak usia dini.

Nadia Nurul Aeni, 2020

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI UNTUK PEMAHAMAN SEKS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No	Inisial subjek	Jenis kelamin
1.	AMP	Laki-laki
2.	RP	Perempuan
3.	ODP	Perempuan
	Jumlah	3 Orang

b. Tempat Penelitian

Desa Cikedung Lor, Blok Pasar, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.

3.4 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiono (2016, hlm.39) variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Independen Efektivitas Video edukasi.

b. Variabel Terikat

Menurut (Sugiono, 2016, hlm.39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman seks Anak usia dini.

3.5 Target Intervensi

Dalam penelitian ini peneliti menargetkan agar subyek yang diteliti setidaknya anak mengetahui nama-nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan anggota tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain guna menghindarkan anak dari kejahatan seksual.

3.6 Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dalam format pencatatan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dengan tujuan agar memperoleh gambaran data lebih jelas mengenai hasil intervensi. Pada penelitian *Single Subjec Research*, analisis data dilakukan dengan cara menganalisis satu persatu jawaban siswa subjek yang digunakan adalah kasus

Nadia Nurul Aeni, 2020

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI UNTUK PEMAHAMAN SEKS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tunggal dan yang diamati adalah pemahaman anak mengenai pendidikan seks berupa nama-nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Penelitian ini, pengolahan data atau disebut analisis data, bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi data subjek yang nantinya dipresentasikan sebagai hasil dari kemampuan pemahaman pendidikan seks anak usia dini yang dimiliki subjek.

Teknik analisis data menunjukkan hasil penelitian yang hendak dilakuka peneliti sebagai berikut. 1. Reduksi data, bertujuan untuk menajamkan (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus tema) menggolongkan (memberikan kode, mengelompokkan) mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data; 2. Penyajian data, bertujuan untuk menyusun data agar teratur, ada keterhubungan dan tidak terpencar-pencar sehingga memudahkan untuk menganalisis, menafsirkan, menyusun kesimpulan; 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, bertujuan untuk menemukan arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi.

Analisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan tabel dan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Observasi

Observasi dipilih sebagai teknik utama dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini akan meneliti mengenai pendidikan seks berupa pengenalan nama-nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan anggota

tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.. peneliti menggunakan teknik observasi ini tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan anak tentang pendidikan seks melalui video edukasi. Berikut diuraikan kisi-kisi instrumen untuk menjelaskan pendidikan seks pada anak usia dini

Instrumen yang digunakan terlampir. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pemahaman Seks Anak Usia Dini

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item
Pemahaman seks	Pemahaman seks untuk anak usia 4-6 tahun	Anak dapat mengenal anggota tubuh	1, 2
		Anak dapat menyebutkan fungsi anggota tubuh	3,4
		Anak dapat menyebutkan anggota tubuh yang boleh disentuh	5,6
		Anak dapat menyebutkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	7,8

3.8.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui suatu data dengan buku-buku atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi yang peneliti dapatkan secara langsung dari sekolah yaitu berupa foto-foto kegiatan maupun video pada saat penelitian.